

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kelompok muda seperti mahasiswa, terkenal dengan kemampuan berpikir kritisnya yang memiliki potensi besar sebagai agen perubahan. Di kota besar seperti Bandung, kekritisannya mahasiswa tidak lagi hanya disalurkan melalui aksi demonstrasi di ruang fisik, tetapi juga berkembang dalam ruang publik digital. Oleh karena itu, keberadaan ruang dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan bertanggung jawab sangatlah penting. Suara mahasiswa yang hidup dan dinamis memberikan kontribusi positif dalam membangun budaya dialog, memupuk kreativitas, dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap perubahan positif (Nurhaliza, 2025).

Namun, meluasnya akses digital tidak secara langsung membuka ruang yang setara bagi seluruh kelompok masyarakat untuk bersuara. Di satu sisi, media arus utama masih mendominasi lanskap informasi nasional, tetapi di sisi lain kepercayaan publik terhadapnya justru kian terkikis. Berdasarkan data dari Digital News Report 2025 yang dirilis Reuters Institute dan University of Oxford, menunjukkan bahwa kepercayaan publik terhadap berita di Indonesia hanya mencapai 36 persen, ini menempatkan Indonesia di peringkat ke-27 dari 48 negara yang disurvei. Rendahnya angka ini menjadi pengingat nyata dari krisis kepercayaan yang melanda ekosistem media Indonesia.

Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa sejak satu dekade terakhir, industri pers arus utama menghadapi tantangan yang dipicu oleh disrupsi digital. Publik semakin sadar dan kritis terhadap keberadaan media yang berafiliasi dengan kepentingan politik tertentu, sehingga menimbulkan ketidakpercayaan. Fenomena tersebut tercermin dalam data Indeks Kebebasan Pers Dunia 2025 yang dirilis oleh Reporters Without Borders, yang menunjukkan Indonesia hanya meraih skor 44,13. Ini menempatkan Indonesia di peringkat ke-127 dari 180 negara, memperlihatkan tantangan yang signifikan dalam menjaga independensi pers.

Di tengah krisis kepercayaan terhadap media arus utama tersebut, media alternatif tumbuh sebagai respons atas kebutuhan masyarakat akan informasi yang lebih independen, beragam, dan partisipatif. Perkembangan teknologi digital turut memperluas ruang gerak media alternatif dengan memangkas berbagai hambatan dalam produksi maupun penyebaran informasi, sehingga siapa pun kini berpeluang menjadi bagian dari ekosistem media tanpa harus bergantung pada modal besar.

Salah satu wujud nyata dari fenomena ini adalah kemunculan media seperti *BandungBergerak.id* sebagai media *online* (daring) alternatif lokal yang memfasilitasi partisipasi masyarakat, lebih berfokus pada isu-isu yang tidak terwakili oleh media arus utama. Berdasarkan informasi dari website resmi *BandungBergerak.id* (<https://bandungbergerak.id>), *BandungBergerak.id* berkomitmen menyajikan cerita dan berita mendalam berbasis data tentang Bandung melalui kerja jurnalistik yang memihak kemanusiaan, termasuk menyuarakan hak kaum terpinggirkan. Media ini mengusung tiga kata kunci yang akan dihidupi, yaitu lokal, data, dan mendalam.

BandungBergerak.id meyakini bahwa suara kritis mahasiswa perlu mendapatkan ruang yang layak dan tepat. Berbagai gagasan dan pendapat dari kampus harus menjangkau khalayak yang lebih luas. Berdasarkan keyakinan itu, *BandungBergerak.id* mengambil langkah sederhana dengan penyediaan wadah khusus bagi esai-esai opini yang datang dari mahasiswa.

Sejak Maret 2023, *BandungBergerak.id* telah menyediakan satu kanal khusus untuk menampung tulisan kawan-kawan mahasiswa, bernama “*Mahasiswa Bersuara*”. Artikel pertamanya berjudul “*MAHASISWA BERSUARA: Siapa itu Mahasiswa?*”, menampilkan pentingnya mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang aktif bersuara dalam isu-isu politik, pendidikan, dan keadilan di Indonesia.

Keberadaan kanal Mahasiswa Bersuara juga berperan dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa, khususnya dalam kemampuan menyusun argumen, berpikir kritis, dan menyampaikan opini secara bertanggung jawab di ruang digital. Melalui proses penulisan esai yang berbasis data dan analisis, mahasiswa tidak hanya belajar menyampaikan pendapat, tetapi juga dilatih untuk memahami isu secara lebih mendalam.

Eksistensi *BandungBergerak.id* semakin terlihat melalui berbagai inisiatif yang dilakukan. Salah satunya adalah kampanye #28hari28kritik. Selama 28 hari, yakni sejak 10 Desember 2024 hingga 6 Januari 2025, kanal tersebut berhasil menayangkan 28 esai kritis hasil sayembara Mahasiswa Bersuara. Hingga 23 Mei 2026, kanal khusus ini bahkan tercatat telah mempublikasikan sebanyak 554 esai yang berasal dari mahasiswa di berbagai daerah di Indonesia. Angka ini

mencerminkan antusiasme dan kebutuhan nyata mahasiswa akan ruang ekspresi yang terbuka dan inklusif di luar media arus utama.

Selain itu, *BandungBergerak.id* juga memiliki kehadiran kuat di media sosial, seperti Instagram (@bandungbergerak.id) dengan pengikut lebih dari 39 ribu orang yang terdiri dari mahasiswa, aktivis, hingga masyarakat umum yang tertarik dengan isu-isu lokal Bandung, maupun persoalan yang lebih luas di tingkat regional. Sedangkan akun Mahasiswa Bersuara yang dikelola BandungBergerak, khususnya berhasil menarik lebih dari 6 ribu pengikut di platform Instagramnya (@mahasiswa.bersuaraa). Kehadiran ini memperkuat posisi *BandungBergerak.id* dalam lingkungan mahasiswa sebagai media untuk menyampaikan opini mereka.

Hal ini menjadikan *BandungBergerak.id* sebagai objek kajian yang menarik, karena tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan masyarakat, khususnya mahasiswa. Media ini menunjukkan bagaimana strategi tertentu dapat digunakan untuk membangun ruang publik digital yang partisipatif, inklusif, dan berkelanjutan.

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam seputar upaya yang dilakukan media alternatif *BandungBergerak.id* dalam menyentuh mahasiswa untuk menyuarakan pendapatnya di ruang publik digital. Untuk mengetahui upaya itu, peneliti menggunakan konsep manajemen strategi dari Fred R. David dengan metode studi deskriptif, yang dinilai konsep dan metode ini cocok untuk digunakan sebagai pisau analisis dalam menjawab permasalahan yang akan diteliti.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka fokus penelitian ini mengenai Strategi Media Online dalam Membangun Ruang Publik Digital Studi Deskriptif Mengenai Kanal Khusus Mahasiswa Bersuara di *BandungBergerak.id*. Selanjutnya agar penelitian lebih terarah, maka dapat diturunkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perumusan strategi *BandungBergerak.id* dalam membangun ruang publik digital pada kanal khusus Mahasiswa Bersuara?
- 2) Bagaimana implementasi strategi *BandungBergerak.id* dalam membangun ruang publik digital pada kanal khusus Mahasiswa Bersuara?
- 3) Bagaimana evaluasi strategi *BandungBergerak.id* dalam membangun ruang publik digital pada kanal khusus Mahasiswa Bersuara?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui:

- 1) Perumusan strategi *BandungBergerak.id* dalam membangun ruang publik digital pada kanal khusus Mahasiswa Bersuara.
- 2) Implementasi strategi *BandungBergerak.id* dalam membangun ruang publik digital pada kanal khusus Mahasiswa Bersuara.
- 3) Perolehan evaluasi efektivitas strategi *BandungBergerak.id* dalam membangun ruang publik digital dalam kanal khusus Mahasiswa Bersuara.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini berguna untuk memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang jurnalistik digital dan ruang publik. Dengan menelaah strategi media dalam membangun partisipasi publik dan mengelola interaksi, penelitian ini dapat memperdalam konsep manajemen strategi dari Fred R. David. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, terutama terkait dengan dinamika media lokal, pemberdayaan masyarakat, serta peran mahasiswa sebagai aktor perubahan sosial dalam ekosistem komunikasi modern.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi praktisi media, akademisi, dan mahasiswa untuk memahami strategi efektif dalam mengelola ruang publik digital yang sehat dan inklusif. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pengelola media *online* (*daring*), terutama media lokal dan komunitas, dalam merancang strategi komunikasi yang partisipatif, transparan, dan berbasis data. Bagi generasi muda, khususnya mahasiswa, penelitian ini menjadi inspirasi sekaligus panduan dalam menggunakan media digital secara kritis dan produktif untuk menyuarakan aspirasi serta menginisiasi perubahan sosial. Sementara bagi lembaga pendidikan dan pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau program literasi digital yang mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih luas dalam ruang publik *daring*.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan konsep manajemen strategi dari Fred R. David, seorang pakar, penulis, dan konsultan perencanaan strategis yang diakui secara internasional. Menurut David, manajemen strategi diartikan sebagai seni dan ilmu dari perumusan, pengaplikasian, dan evaluasi berbagai keputusan yang memungkinkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya. Tujuan manajemen strategi yakni memanfaatkan dan menciptakan peluang baru dan berbeda untuk masa depan.

Sementara itu, sejumlah pakar turut mengemukakan pandangan mengenai manajemen strategis. Berikut definisi manajemen strategis menurut para ahli lain:

- 1) Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.
- 2) Menurut Pearch dan Robinson (1997), manajemen strategis adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.
- 3) Menurut Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, manajemen strategis adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen strategi berasal dari dua kata yakni “manajemen” berarti penggunaan sumber daya

secara efektif untuk mencapai sasaran, dan “strategi” berarti rencana cermat untuk mencapai sasaran khusus. Jadi, secara umum manajemen strategis merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang sifatnya mendasar dan menyeluruh, diikuti penetapan cara pelaksanaannya, yang dibuat oleh pimpinan lalu diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi, guna mencapai tujuan.

Manajemen strategi memiliki fokus pada pengintegrasian beberapa aspek penting yaitu: manajemen, pemasaran, keuangan, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi untuk mencapai kesuksesan organisasi. Menurut Fred R. David (2011), proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan yakni: perumusam strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi. Ketiga tahapan tersebut berkesinambungan, di mana keberhasilan implementasi dan evaluasi strategi sangat bergantung pada ketepatan perumusan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Bandung, tepatnya pada media *online* (daring) *BandungBergerak.id* yang kantornya beralamat di Jalan Pasirluyu Timur No. 117, Kelurahan Ancol, Kecamatan Regol, Kota Bandung. Pemilihan *BandungBergerak.id* sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristiknya sebagai media lokal independen yang aktif menggunakan platform digital (website, media sosial, dan kanal interaktif lainnya) untuk membangun partisipasi publik, khususnya dari kalangan muda seperti mahasiswa.

Lokasi ini juga mencerminkan dinamika ruang publik digital yang tumbuh di kota pendidikan seperti Bandung, di mana interaksi antarwarga, akademisi, dan komunitas sering kali berlangsung melalui media daring. Keberadaan kanal khusus *Mahasiswa Bersuara* ini pun memperkuat relevansi lokasi penelitian karena menunjukkan adanya upaya strategis media dalam memfasilitasi ruang diskursus digital yang terbuka dan partisipatif bagi mahasiswa.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yang berpandangan bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif dan tunggal, melainkan dibentuk melalui proses interaksi, interpretasi, dan pengalaman sosial individu maupun kelompok. Dalam konteks penelitian ini, media *online* (daring) dalam membangun ruang publik digital dipahami sebagai hasil konstruksi sosial yang lahir dari praktik komunikasi, pengalaman redaksional, serta partisipasi khalayak di dalam ekosistem digital *BandungBergerak.id*.

Paradigma konstruktivisme memandang bahwa pemaknaan terhadap suatu fenomena termasuk cara media menciptakan ruang dialog publik tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai yang melingkupinya. Oleh karena itu, ruang publik digital yang terbentuk melalui kanal khusus Mahasiswa Bersuara bukanlah ruang yang “diberikan begitu saja”, melainkan dibangun secara dinamis oleh para aktor media (pengelola media, kontributor mahasiswa, dan audiens) melalui proses komunikasi dan pertukaran makna.

Sejalan dengan itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks.

Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap hal-hal yang tidak bisa dijelaskan hanya lewat angka, seperti pengalaman, sudut pandang, dan makna yang dirasakan langsung oleh para pelakunya, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam hal ini, peneliti berupaya menggali bagaimana upaya atau langkah-langkah yang dilakukan media mampu membentuk persepsi, kepercayaan, partisipasi, dan diskursus publik di lingkungan digital, serta bagaimana para pengelola *BandungBergerak.id*, kontributor Mahasiswa Bersuara, dan audiens memaknai peran mereka dalam membentuk ruang publik digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat media sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang aktif membangun relasi dan makna bersama dengan khalayaknya.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan mendokumentasikan fenomena atau kejadian secara apa adanya. Metode ini berfokus pada upaya memahami makna, strategi, serta pengalaman subjektif para pelaku media dalam membangun ruang publik digital. Menurut Sugiono (2009), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek penelitian dengan mengolah data-data yang kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Sebagai studi deskriptif, metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci strategi *BandungBergerak.id*, khususnya melalui kanal khusus Mahasiswa Bersuara dalam membangun dan memelihara ruang publik

digital, termasuk memperkuat fungsi media sebagai ruang publik modern, yakni sebagai sarana pertukaran gagasan, pembentukan opini, dan partisipasi warga dalam isu-isu sosial.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Data ini menggambarkan strategi, kebijakan, pengalaman, serta interpretasi subjektif para pelaku media dalam merancang dan mengelola kanal khusus Mahasiswa Bersuara sebagai bagian dari upaya membangun ruang publik digital di *BandungBergerak.id*. Ini diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, data kualitatif ini juga dapat berupa gambar, serta rekaman suara sebagai bentuk tambahan untuk mendukung analisis penelitian.

2) Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari individu yang berperan aktif dalam perumusan dan pelaksanaan strategi pengelolaan media *online* (daring) *BandungBergerak.id*, terutama pada kanal khusus Mahasiswa Bersuara. Mereka terdiri atas pengelola program dan komunitas, pengelola multimedia, serta kontributor mahasiswa. Masing-masing pihak diharapkan mampu memberikan gambaran dari berbagai posisi dan tanggung jawab yang dijalani.

Mereka dipilih karena terlibat langsung dengan fokus penelitian, dipandang memiliki data pokok mengenai pandangan, pengalaman, dan interpretasi subjektif mengenai bagaimana strategi media *online* (daring) *BandungBergerak.id* diterapkan untuk menciptakan ruang digital yang partisipatif, terbuka, dan inklusif. Dengan demikian, data primer yang diperoleh bersifat autentik, aktual, dan relevan dengan tujuan penelitian.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen internal media, arsip publikasi opini, hingga media sosial resmi. Sumber data tersebut meliputi profil dan kebijakan redaksional *BandungBergerak.id*, pedoman penulisan, struktur kanal, serta arsip publikasi yang menunjukkan pola distribusi dan framing isu. Aktivitas media di platform digital seperti website, Instagram, dan lainnya untuk melihat strategi pengelolaan konten, interaksi audiens, pola *engagement*, serta pemanfaatan fitur digital sebagai ruang partisipasi publik.

Selain itu, artikel jurnal, buku, dan literatur mengenai strategi media daring dan ruang publik digital juga digunakan untuk memperkaya landasan teoretis dan komparasi temuan strategi yang diterapkan media dalam membangun ruang diskursus dan partisipasi publik di ranah digital. Berbagai literatur tersebut juga membantu peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan.

1.6.5 Informan

Informan adalah orang yang diwawancarai, atau diminta informasi oleh pewawancara. Menurut Bungin (2007), informan merupakan orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Keberadaan informan menjadi krusial karena data yang dihasilkan sangat bergantung pada kedalaman pengetahuan, serta pengalaman keterlibatan informan terhadap fenomena yang diteliti. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini yakni berbentuk *purposive sampling* (sampel bertujuan).

Menurut Sugiyono (2013: 218-219), *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Tidak semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan kanal memiliki tingkat pemahaman dan keterlibatan yang sama. Oleh karena itu, peneliti secara sengaja memilih informan yang dianggap paling kaya informasi dan paling representatif untuk menjelaskan fenomena yang diteliti, sehingga dapat menghindari bias data yang muncul. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Peserta termasuk dalam bagian struktur redaksi media *BandungBergerak.id*.
- b) Peserta memiliki pengetahuan dan keterlibatan menentukan kebijakan dalam kanal khusus Mahasiswa Bersuara di *BandungBergerak.id*.
- c) Peserta memiliki kontribusi dalam pembuatan konten di kanal khusus tersebut.
- d) Peserta bersedia diwawancarai dan memberikan informasi terkait topik penelitian yang diteliti.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Kombinasi teknik diharapkan dapat menghasilkan data yang tepat dan terpercaya untuk melakukan analisis yang lebih mendalam. Masing-masing teknik memiliki peran tersendiri yang saling mengisi celah dari teknik lainnya. Ketiga teknik yang digunakan meliputi:

- a) Wawancara, dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan panduan pertanyaan, namun tetap memberi ruang bagi pengembangan pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban dari informan. Proses wawancara berlangsung secara daring dan luring, lalu direkam dengan persetujuan informan yang kemudian hasil rekaman tersebut ditranskrip secara utuh untuk memastikan seluruh informasi yang disampaikan tidak ada yang terlewat dan dapat dianalisis lebih lanjut. Wawancara ini bertujuan untuk menelusuri bagaimana pengelola merancang, menerapkan, dan mengevaluasi strategi komunikasi digital untuk membangun serta mempertahankan ruang publik yang partisipatif dan inklusif.
- b) Observasi, mengamati pengelolaan dan aktivitas kanal Mahasiswa Bersuara di platform *BandungBergerak.id*, termasuk pola publikasi konten, bentuk partisipasi penulis, serta interaksi yang terjadi di ruang komentar atau media sosial pendukung. Observasi dilakukan secara berkala dalam kurun waktu tertentu untuk melihat konsistensi maupun perubahan yang terjadi. Di sini peneliti mengamati dari luar tanpa terlibat langsung dalam proses pengelolaan kanal, dengan tujuan untuk menjaga objektivitas data.

- c) Dokumentasi, digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data dengan menelusuri sumber-sumber tertulis ataupun visual yang relevan sebagai bahan analisis mendalam. Sumber yang ditelusuri seperti profil redaksi dan sejarah pendirian kanal khusus Mahasiswa Bersuara, arsip artikel yang telah dipublikasikan, serta laporan kegiatan atau evaluasi media apabila tersedia dan dapat diakses oleh peneliti.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015), triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih akurat dan terpercaya, karena meminimalkan kesalahpahaman atau bias yang mungkin terjadi. Triangulasi juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.

Teknik triangulasi di sini melibatkan triangulasi sumber, yang membandingkan informasi dari berbagai informan seperti pengelola program dan komunitas, pengelola multimedia, dan kontributor *BandungBergerak.id*, guna memperoleh data yang konsisten mengenai strategi media yang dijalankan. Serta triangulasi teknik, yang membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar penelitian lebih valid dan komprehensif. Peneliti dapat memverifikasi apakah informasi yang diperoleh dari wawancara benar-benar tercermin dalam pengamatan langsung di lapangan serta didukung oleh bukti dokumentasi yang ada.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2002), analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Proses ini dilakukan untuk menemukan makna di balik data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat dirumuskan menjadi temuan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Analisis data dalam penelitian dilakukan sepanjang proses di lapangan, yang tahapannya dijabarkan sebagai berikut:

- a) Reduksi data, yakni proses memilih, memusatkan perhatian, meringkas, dan mentransformasi data mentah dari wawancara, observasi, dan dokumen media. Bertujuan untuk memastikan data relevan dan tidak ada yang menyimpang dengan fokus penelitian.
- b) Penyajian data dalam bentuk narasi yang mudah dipahami. Peneliti berupaya mengklasifikasikan data sesuai dengan pokok permasalahan, menunjukkan pola dan hubungan antar informasi. Penyajian data yang terstruktur membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan dengan lebih jelas.
- c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, memberikan jawaban jelas tentang bagaimana strategi *BandungBergerak.id* dalam membangun ruang publik digital, khususnya pada kanal khusus Mahasiswa Bersuara. Lalu memastikan keakuratan dan keabsahan temuan secara berkelanjutan, serta mencocokkan data dari berbagai sumber. Jika terdapat perbedaan, dapat dilakukan verifikasi ulang hingga memperoleh kesimpulan yang valid.

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu (2025-2026)							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Studi Literatur dan Penyusunan								
2.	Bimbingan Proposal								
3.	Seminar Usulan Proposal								
4.	Pengumpulan Data Primer dan Sekunder								
5.	Pengolahan dan Analisis Data								
6.	Penyelesaian dan Penyerahan Laporan Penelitian								